
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL INKUIRI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR

Sanrayani¹, Nurhidayah², Muhammad Assaibin³
Pendidikan Matematika, Universitas Al Asyariah Mandar^{1,2,3}
sanrayani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene. Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 19 orang, 14 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 4 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi aktivitas peserta didik. Hasil penelitian yang dicapai setelah dianalisis yaitu: (1) pada siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 62 dari skor ideal 100, (2) untuk siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 79 dari skor ideal 100, (3) Meningkatnya keaktifan peserta didik yang dilihat dari lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri, Pendekatan Saintifik.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sangat menarik adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya prestasi belajar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya prestasi belajar peserta didik terutama dalam bidang matematika masih tergolong rendah.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa banyaknya waktu yang diperlukan peserta didik untuk belajar matematika ternyata tidak mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengajar di kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang monoton merupakan salah satu penyebabnya karena dengan metode pembelajaran seperti itu memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dalam belajar. Kejenuhan dalam belajar menyebabkan perhatian peserta didik terhadap materi menjadi menurun sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan optimal.

Peserta didik mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep matematika yang di ajarkan. Fakta rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan ketidaksukaan peserta didik pada matematika dan kurangnya rasa percaya diri mereka untuk bertanya langsung kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti sehingga menyebabkan peserta didik enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Padahal dari soal-soal tersebutlah peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan setiap tipe soal matematika. Masalah ini merupakan

suatu tantangan bagi tenaga pendidik agar berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Karena itu, tenaga pendidik harus lebih berpikir dan bertindak kreatif dalam mengefektifkan pembelajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik Kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene masih banyak yang kurang menyukai dengan pembelajaran matematika ini terbukti, masih ada peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung dengan alasan mereka tidak menyelesaikan tugas tambahan yang diberikan. Yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang tidak mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (yaitu ≥ 67). Hal senada juga dijumpai penulis pada pembelajaran matematika di Kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene yang mana dari 19 peserta didik hanya 36,84% yang mencapai nilai KKM. Dan ketuntasan klasikal adalah 85%.

Salah satu bentuk perhatian yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik.. Hal ini, dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang kurang mampu menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi dapat menemukan jawaban yang bervariasi dengan mandiri. Sehingga diharapkan kesulitan yang dihadapi bisa diminimalisir bahkan peserta didik dapat dengan mandiri memecahkan masalah dengan jawaban yang bervariasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hosnan (2014:337) model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nurhidayah, Mulbar, & Asdar, 2016).

Menurut Towbridge (Abidin, 2014:150) model pembelajaran inkuiri menjelaskan model pembelajaran *inquiry* sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, menggambarkan kesimpulan masalah tersebut. Ia juga mengatakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan/suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah. Mumpuni juga menyatakan dengan pembelajaran inkuiri didapat dua keuntungan yaitu kemudahan transfer konsep (kognitif) dan keterampilan sains dalam berinkuiri (Nurhidayah, 2016).

Menurut Sanjaya (2007), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah pada tabel 2.4. berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Fase	Peran Guru
Fase I Orientasi	Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan, serta pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.
Fase II Merumuskan masalah	guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sebanyak mungkin, memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan (hipotesis).

Fase III Merumuskan hipotesis	Guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendorong peserta didik merumuskan jawaban sementara.
Fase IV Mengumpulkan data	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas, membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai sumber, dan mencoba (uji coba) untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.
Fase V Menguji hipotesis	Guru membimbing proses penentuan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
Fase VI Menarik kesimpulan	Guru membimbing proses pendeskripsian temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

(Sanjaya, 2007)

Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis (sesuai dengan aturan), kritis (lebih teliti), logis (masuk akal), analitis (terarah), sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Hosnan, 2014:32) pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati ; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Joyce mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa (Ahmad, 2016).

Menurut Daryanto (Diani, 2016) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
4. Dapat mengembangkan katarakter peserta didik.

Adapun sintaks model pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan dalam pembelajaran saintifik (*Saintifik Approach*)

No	Kegiatan	Aktifitas belajar
1	Mengamati (Observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
2	Menanya (Questioning)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
3	Mengumpulkan data (Experimenting)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
4	Mengasosiasi (Associating)	Menganalisis data dalam bentuk membentuk kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari analisis data.
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

(Hosnan, 2014:39)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik. Sesuai dengan hakekat tindakan kelas maka prosedur pelaksanaan penelitian untuk masing-masing siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan siklus II. setiap siklus yang dilaksanakan merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X Multimedia B yang terdiri dari 19 peserta didik, dengan komposisi perempuan 5 peserta didik dan laki-laki 14 peserta didik.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Tes Akhir Siklus. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai berbagai aspek observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik. Tes hasil belajar adalah seperangkat alat evaluasi tertulis yang digunakan untuk mengukur indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Tes ini disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di SMK Negeri 6 Majene.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata dan persentase. Selain itu akan ditentukan pula nilai tertinggi dan terendah yang peserta didik peroleh setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, dimana tindakan yang dilakukan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik dengan prosedur pelaksanaan guru untuk masing-masing siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang terdiri dari 19 peserta didik, dengan komposisi perempuan 5 peserta didik dan laki-laki 14 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penelitian berlangsung selama delapan kali pertemuan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama 4 jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Pada akhir siklus I diadakan evaluasi dan refleksi guna mengetahui tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan pada siklus ke II. Demikian halnya pada siklus ke II, dilakukan pula evaluasi dan refleksi guna mengetahui tingkat keberhasilan dari model yang telah diterapkan. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan dengan materi sistem persamaan linear dua dan tiga variabel, dengan waktu 8 jam pelajaran. Sedangkan siklus II terdiri dari 4 pertemuan dengan materi himpunan penyelesaian sistem persamaan linear tiga

variabel dan pertidaksamaan linear dua variabel, dengan waktu 8 jam pelajaran. Masing-masing siklus tersebut dilaksanakan tes hasil belajar pada pertemuan ke-4.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu silabus mata pelajaran matematika, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes akhir siklus dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kompetensi dasar pada penelitian ini yaitu menemukan konsep SPLDV dan SPLTV dan himpunan penyelesaian SPLDV indikator pencapaian kompetensi pada penelitian siklus I ini adalah Mendefinisikan pengertian SPLDV dan SPLTV, Menuliskan cara menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dalam bentuk eliminasi, substitusi, gabungan, dan grafik.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir siklus untuk melihat atau mengukur kemampuan peserta didik selama tahap tindakan dilaksanakan. Hasil tes yang diperoleh peserta didik selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan selama tahap dilaksanakan mulai dari pertemuan 1, 2 dan 3 siklus I.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Dalam melakukan pengamatan selama penelitian tindakan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik dan aktivitas peserta didik.

Bersarkan lembar observasi siklus I, diperoleh persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Persentase Aktivitas Peserta Didik Kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene Pada Tiap Pertemuan Siklus I

No	Komponen yang diamati	Frekuensi pertemuan				\bar{x} (%)
		1	2	3	4	
1	Mengamati permasalahan yang diberikan pendidik	7	8	6	T H B	36,83%
		36,84%	42,10%	31,57%		
2	Mengidentifikasi masalah yang diberikan dipapan tulis	8	10	9		42,36%
		42,10%	52,63%	47,36%		
3	Peserta didik aktif dalam kelompok dalam menentukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang diberikan	11	13	14		66,66%
		57,89%	68,42%	73,68%		
4	Merancang percobaan penyelesaian masalah	5	6	4		26,31%
		26,31%	31,57%	21,05%		
5	Peserta didik melakukan analisis data	11	13	14	66,66%	
		57,89%	68,42%	73,68%		
6	Menyajikan data berdasarkan hipotesis	11	13	14	66,66%	
		57,89%	68,42%	73,68%		
7		4	5	6	26,31%	

	Peserta didik antusias mengajukan diri untuk tampil persentase didepan papan tulis	21,05%	26,31%	31,57%	
8	Membuat kesimpulan	13	14	11	66,66%
		68,42%	73,68%	57,89%	

Sumber : Hasil Lembar Observasi Siklus I kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene, 2016

Dari persentase tiap aspek, diperoleh rata-rata persentasenya adalah 49,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih tergolong rendah, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2). Hasil Evaluasi tes hasil belajar peserta didik

Data mengenai penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disajikan pada siklus ini diperoleh dari evaluasi yang diadakan pada akhir siklus yaitu pertemuan keempat dengan memberikan tes akhir siklus I, dengan materi konsep SPLDV dan SPLTV, himpunan penyelesaian SPLDV (eliminasi, substitusi, gabungan dan grafik). Berikut nilai yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan tes akhir siklus I. Berikut nilai yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan tes akhir siklus I.

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Melalui Model Pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	19
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	25
Rentang Nilai	75
Nilai Rata-Rata	62

Sumber : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas x multimedia B SMK Negeri 6 Majene, 2016

Selanjutnya deskripsi secara kuantitatif ketuntasan belajar matematika peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus I, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas X Multimedia B SMK Negeri Majene pada Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
$2,66 \leq \text{Skor} \leq 4,00$	Tuntas	10	52,63%
$0,00 < \text{Skor} < 2,66$	Tidak Tuntas	9	47,36%

Sumber : Hasil Belajar Peserta didik kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene, 2016

d. Refleksi Siklus I

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik pada siklus I telah terlaksana cukup baik. Meskipun demikian, kegiatan diskusi kelompok belum dapat terlaksanakan dengan optimal. Pada pertemuan pertama peserta didik masih lambat dalam mengerjakan LKPD sehingga kegiatan diskusi kelompok tidak tercapai sesuai yang direncanakan.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, diskusi dalam setiap kelompok lebih baik. Berdasarkan pengamatan, frekuensi peserta didik yang ikut beraktivitas dalam mengerjakan LKPD lebih banyak dari pada pertemuan sebelumnya. Frekuensi peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompoknya juga bertambah. Namun masih terlihat beberapa peserta didik yang hanya

sibuk sendiri dan tidak kurang membantu teman sekelompoknya untuk mengerjakan LKPD. Selain itu, frekuensi dari aspek aktivitas lainnya pun bertambah pada setiap pertemuan. Pada pertemuan keempat, peserta didik diberikan tes akhir siklus I. pelaksanaan tes belum berjalan dengan baik, masih ada beberapa peserta didik yang menyontek dalam mengerjakan soal. Hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik.

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan siklus II, antara lain:

- 2) Guru lebih merinci alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam diskusi kelompok agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan secara efektif.
- 3) Setiap peserta didik diminta untuk mendiskusikan LKPD dengan teman sekelompoknya dan jika mengalami kesulitan, maka terlebih dahulu didiskusikan dengan teman sekelompok sebelum ditanyakan kepada guru.
- 4) Soal-soal dalam LKPD perlu dikurangi namun tetap bervariasi.
- 5) Pada proses pembahasan LKPD, soal-soal yang sejenis tidak perlu dibahas semua asalkan peserta didik telah paham tentang proses penyelesaiannya.
- 6) Aturan soal LKPD lebih dipertegas kembali dan peserta didik diberikan waktu untuk memahami aturannya. Hasil pekerjaan peserta didik dalam penyelesaian soal LKPD perlu dikumpulkan dan diberikan penilaian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan menyusun kembali beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti agar pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini, dapat mengurangi kendala yang sudah terjadi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I selama 4 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap yang disiapkan peneliti adalah merancang RPP, menyiapkan bahan ajar seperti buku paket, menyusun LKPD yang mencakup materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear, menyiapkan soal-soal untuk tes siklus II, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Dari hasil refleksi didapat gambaran tentang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai suatu perbaikan pada siklus I. Agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai maka tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Memotivasi peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat ataupun bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengingatkan peserta didik untuk selalu bekerjasama dan saling membantu antar sesama anggota kelompok ketika mengerjakan soal dari LKPD yang diberikan.
- 3) Memperbanyak presentasi agar peserta didik terbiasa untuk tampil di depan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II terdiri dari 4 pertemuan, yaitu 3 pertemuan untuk pembahasan materi himpunan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel dan pertidaksamaan linear dua variabel dan diskusi kelompok, serta 1 pertemuan tes individu (THB). Pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik pada siklus II dideskripsikan sebagai

Pada pertemuan keempat ini, untuk melihat atau mengukur kemampuan peserta didik selama tahap tindakan dilaksanakan. Hasil tes yang diperoleh peserta didik selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan selama tahap dilaksanakan mulai dari pertemuan 1, 2 dan 3 siklus II.

c) Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil lembar observasi siklus II, diperoleh persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran melalui model inkuiri dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

Dari rersentase tiap aspek, diperoleh rata-rata persentasenya adalah 86,61%. Pencapaian ini telah menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear . Hasil ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga penelitian berakhir pada siklus II ini.

1) Hasil evaluasi

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Statistik Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II Melalui Model Pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	19
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rentang Nilai	50
Nilai Rata-Rata	79

Sumber : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene, 2016

Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah memenuhi standar KKM di SMK Negeri 6 Majene. Selanjutnya deskripsi secara kuantitatif ketuntasan belajar matematika peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus II, ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene pada Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
$2,66 \leq \text{Skor} \leq 4,00$	Tuntas	18	94,73%
$0,00 < \text{Skor} < 2,66$	Tidak Tuntas	1	5,26%

Sumber : Hasil Belajar Peserta didik kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene, 2016

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa pembelajaran matematika berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pemebelajaran pada siklus I. Alokasi waktu untuk mengerjakan LKPD dan presentasi sudah cukup efektif. Kerjasama dalam belajar kelompok sudah tampak jauh lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Pada siklus II, peserta didik saling berdiskusi mengungkapkan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik saling memberi penjelasan, jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD maka anggota kelompoknya menjelaskan. Meskipun belum optimal, tetapi aktivitas peserta didik sudah mulai tampak terlihat dari mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan, mengerjakan tugas secara tuntas, ikut serta dalam diskusi, mencatat materi pelajaran,

mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

Aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil observasi dan tes hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik di kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene mengalami peningkatan.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan saintifik membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk beraktivitas aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, peserta didik tidak merasa malu jika ingin bertanya kepada guru maupun temannya. Dengan adanya LKPD, membuat peserta didik termotivasi untuk mengerjakan setiap soal yang terdapat di dalamnya.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model inkuiri dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X Multimedia B SMK Negeri 6 Majene Kec. Malunda Kab Majene. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 62 menjadi 79 pada siklus II, selain itu ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran juga dapat meningkat, pada siklus I sebanyak 10 orang atau 52,63% menjadi 18 orang atau 94,73 % pada siklus II. Selain dari tes hasil belajar peserta didik, dapat dilihat juga dari hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu pada siklus I memiliki rata-rata 61,68 dengan kategori tidak aktif sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,95 dengan kategori sangat aktif. Hasil ini telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal di SMK Negeri 6 Majene yaitu 85%.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, baik dari tes hasil belajar dan hasil observasi aktivitas peserta didik bahwa penerapan model inkuiri dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X Multimedia B SMK Negeri 1 Majene Kecamatan Malunda Kab Majene. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indah (2014) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, H. (2016). DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MEMANFAATKAN MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA KELAS XA SMK BINA GENERASI POLEWALI. *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 39–55.
- Diani, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 83-93.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indah, Y. A. S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X Mia 5 Sman 3 Surabaya (Implementation Of Guided Inquiry Model With Scientific Approach On Electrolyte And Non Electrolyte Solution In Class X Mia 5 Sman 3 Surabaya). *UNESA Journal of Chemical Education*, 3(3).
- Nurhidayah, N. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 1 WONOMULYO. *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 74–88.
- Nurhidayah, N., Mulbar, U., & Asdar, A. (2016). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSTAD (INQUIRY-STAD) TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 92–101.
- Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.